

Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet

Nurjanna^{1*}, Mohammad Maulana Nur Kholis²

^{1, 2} Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

nurjannaj431@gmail.com^{1*}, maulanaazhari84@gmail.com²

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: Nurjanna, nurjannaj431@gmail.com

Abstract. *This research uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques using observation, interview and documentation. Data sources in this study include principals, Islamic Religious Education teachers and students. Data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. Triangulation used to test the validity of data triangulation techniques and sources. Research Results: (1) The method of strengthening responsibility character education through Islamic religious education learning is by habituation, exemplary, and advice carried out by students to carry out their duties and responsibilities as a Muslim-muslimah: (2) The implications of the method of strengthening responsibility character education through Islamic religious education learning The results of research findings in the field Attending school on time makes students more disciplined, throwing garbage in its place awareness that the need to keep the environment beautiful, clean and cleanliness is part of faith. Obeying worship through gemajusa learning makes students more accustomed to worship so that it becomes a habit that is always done and almsgiving is carried out by all students to make students care about others through almsgiving.*

Keywords: *Strengthening Character Education, Islamic Religious Education, students*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, Guru Pendidikan agama islam dan Peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data triangulasi teknik dan sumber. *Hasil Penelitian:* (1) Metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, dan nasehat yang dilakukan oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim-muslimah: (2) Implikasi metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam Hasil temuan penelitian dilapangan Hadir tepat waktu disekolah membuat peserta didik lebih disiplin, membuang sampah pada tempatnya kesadaran bahwa perlunya menjaga lingkungan agar tetap indah, bersih dan kebersihan sebagian dari iman. Taat beribadah melalui pembelajaran gemajusa membuat peserta didik lebih terbiasa untuk beribadah sehingga menjadi kebiasaan yang selalu dikerjakan dan bersedekah dilakukan oleh seluruh peserta didik untuk membuat peserta didik peduli kepada sesama melalui bersedekah.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, peserta didik

1. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman, pendidikan karakter sehingga saat ini masih menjadi suatu pembahasan yang sangat serius dalam dunia pendidikan pembahasan ini memang bukan pembahasan baru, namun dengan ekslarasi kasus moral yang terjadi pada peserta didik di negeri ini pada akhirnya memunculkan kesadaran, bahwa pendidikan karakter masi sangat dibutuhkan untuk terus dikaji, diajarkan sekaligus dipraktekkan, dibiasakan bagi peserta didik. Hal ini sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan ragam permasalahan yang berkaitan

dengan ragam karakter peserta didik. Penguatan pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral negara. Saat ini baik diakui maupun tidak diakui, terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan anak-anak, aset kita yang paling berharga. Meningkatnya pergaulan seks bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, dan bolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan properti orang lain adalah beberapa dampak utama dari krisis tersebut yang belum diatasi secara menyeluruh. Selain itu, kegemaran menyontek, tawuran, dan kebiasaan bullying di sekolah mempengaruhi perilaku siswa kita. Karena tindakan ini telah menjurus ketindakan kriminal, konsekuensinya yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai tindakan sederhana.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter ini dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam proses fitrahnya yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Sehingga peranan memiliki lingkungan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karenanya setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Pendidikan karakter adalah menekankan pada aspek sikap kepribadian religius, berkarakter peduli pada lingkungan sehingga harus dilatih sejak dini dan berkelanjutan. Kepribadian sendiri memiliki tiga komponen. Pertama kesadaran moral, yang meliputi etis, pemahaman nilai-nilai moral, penentuan moral yang baik, penalaran etis (moral reason), pengambilan keputusan pertimbangan moral (decision making), persepsi diri. Kedua emosi moral, yaitu aspek lain yang harus ditanamkan sebagai sumber kekuatan untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika, antara lain: hati nurani (conscience), harga diri (trust), empati, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Ketiga perilaku etis yaitu kemampuan, keinginan, dan pembiasaan.

Tanggung jawab ialah sesuatu kewajiban ataupun peranan buat melaksanakan ataupun menuntaskan kewajiban dengan penuh kebahagiaan yang wajib dipadati seorang, dan yang mempunyai bertanggung jawab sanksi kepada kekalahan. Raharjo memaknai pendidikan

karakter selaku sesuatu cara pembelajaran dengan cara holistik yang mengaitkan format akhlak dengan ranah sosial dalam kehidupan partisipan ajar selaku fundamen untuk terbentuknya generasi yang bermutu yang sanggup hidup mandiri serta mempunyai prinsip sesuatu bukti yang bisa di pertanggung jawabkan.

Rasa tanggung jawab pada diri pribadi individu berkembang dan bertumbuh bersamaan dengan berjalannya sedi-segi kemajuan fisio psikososial. Buat menancapkan, mengembangkan, serta meningkatkan pemahaman bertanggung jawab dalam bertabiat dan bersikap, dapat dicoba lewat pembelajaran dan konseling dengan tata cara pengajaran, peneladanan, serta penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran Pendidikan Agama islam merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: pertama PAI sebagai mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, dan SMA), kedua PAI berlaku sebagai rumpun pembelajaran yang terdiri atas mata pelajaran, Aqidah Akhlaq, Fikih Qur'an Hadist, dan sejarah kebudayaan islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTS, dan MA).

Pendidikan agama islam (PAI) di sekolah madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek al-Qura'an dan Hadist, keimanan/akidah ahklaq, fikih, (hukum islam), aspek tarikh, dan (sejarah) kebudayaan islam. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik untuk membentuk kesholehan atau kualitas, kepribadian, juga membentuk sosial yang baik.

Oleh karena itu diharapkan dalam penguatan karakter saat ini ada dilingkungan sekolah yang memainkan peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik salah satu sekolah yang mengfokuskan pada penguatan karakter tanggung jawab adalah SMPN 1 Pacet dengan Visi- Misi yang sangat jelas memaparkan Karakter tanggung jawab menjadi tujuan utama dalam pembelajaran terkhusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan agar menciptakan karakter pada peserta didik dalam berprilaku dan bercakap, dimana sekolah menyediakan tempat agar peserta didik mendekatkan diri kepada Allah SWT, contohnya dengan beribadah sholat, duhur secara berjamaah setiap hari dilakukan, Zhikir, dan menghafal juz 30 dan dilingkungan sekolah juga diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan yang berlaku serta norma-norma tertadad dalam diri peserta didik dan diterapkan dilingkungan masyarakat, sehingga anak menampakkan karakternya dimanapun dia

berada sikap yang baik, sopan, dan santun kepada siapapun terlebih kepada orang yang lebih tua. sehingga dapat mengamalkan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang memiliki akhlak mulia (akhlatus karimah) agar menjadi generasi masa depan yang unggul dan memiliki karakter yang baik. Dimana peneliti mengangkat judul tentang.”Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pacet”.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji tentang Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pacet. Oleh karena itu dirumuskan ada beberapa pertanyaan 1) Bagaimana Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pacet?; 2) Bagaimana Metode Implikasi penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMPN 1 Pacet?

2. KAJIAN TEORI

Secara historis, tokoh modern yang dipandang sebagai inisiator pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah ahli pendidikan asal Jerman, PW Foester Pendidikan karakter merupakan reaksi atas stagnasi pendidikan natural versi JJ. Rousseau dan pendidikan instrumentalisme ala John Dewey. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam keterpaduan individu dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foerster, karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman hidup manusia yang selalu berubah. Dalam konteks inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Dari definisi yang dipaparkan oleh, Foester diatas, pendidikan karakter itu adalah yang berkaitan pembentukan sikap pada peserta didik dan menjadi pendukung keberlangsungan hidup seseorang di suatu tempat. Menjadi suatu ciri khas pada pribadi seorang anak itu. Fungsi pendidikan karakter adalah pengembangan, perbaikan, dan penyaring. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Tanggung jawab ialah sesuatu wujud buntut dari rasa segan. Bila kita meluhurkan orang lain. Berarti kita menghormati mereka. Bila kita menghormati mereka, berarti kita merasakan suatu dimensi dari rasa tanggung jawab kita buat meluhurkan keselamatan hidup mereka. Tanggung jawab (responsibility) merupakan sesuatu kewajiban ataupun peranan buat melaksanakan atau menuntaskan kewajiban dengan penuh kebahagiaan (yang diserahkan oleh seorang, ataupun atas akad ataupun komitmen sendiri) yang wajib di padati seorang, dan yang mempunyai bertanggung jawab ganjaran kepada kekalahan. Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena studi kasus berfungsi untuk mempelajari, menerangkan dan menginterpretasikan suatu kasus secara natural tanpa adanya pengaruh dari pihak lain. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pacet.

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan. pakar psikologi mengemukakan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif dan negatif. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga Negara, tetapi juga kebutuhan bangsa dan Negara secara kolektif dan menyeluruh. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai the

deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Menurut Lickona dalam upaya membentuk dan menguatkan karakter dalam diri seseorang menuju akhlak/karakter yang lebih baik diperlukan strategi dalam menguatkan karakter yang dibentuk, tahap-tahap dalam strategi yang dilalui dalam pendidikan karakter yaitu: a) *Moral Knowing learning to know* yaitu berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak baik dan tercela, b) *Moral loving/ Moral feeling* menumbuhkan rasa cinta tulus dan memahami rasa butuh pada nilai-nilai yang ada seperti nilai akhlak yang mulia c) *Moral doing/ Learning to do* yaitu siswa mengaplikasikan nilai yang telah diterimanya melalui tindakan yang konkrit. Pembelajaran Pendidikan agama islam adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan di kelas. Seorang guru pendidikan agama islam (PAI) harus mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam setiap pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan terkesan membosankan.

Dari hasil analisis peneliti di SMPN 1 Pacet data yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1. dengan menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, memberikan tugas kepada peserta didik menyusun sebuah jadwal yang diatur oleh guru pendidikan agama islam berdasarkan jadwal kegiatan keagamaan mulai dari hari senin sampai hari sabtu secara bergantian dilakukan oleh peserta didik dibagi per angkatan kelas VII dilakukan di hari senin, kelas VIII jumat, dan kelas IX dilakukan di hari sabtu, adapun kegiatan keagamaan (kemajusa) rutin dilakukan 07.00 pagi mulai dari hari senin sampai Kamis pada saat bel berbunyi dan seluruh peserta didik yang beragama islam adapun waktu kegiatan selama 15 menit salah satu dari siswa diberikan tugas untuk membaca 3 surat kemudian seluruh siswa yang ada di dalam kelas mengikuti adapun tugas guru yang berada di dalam kelas mengawasi peserta didik agar mengikuti pembacaan alquran itu, ini salah satu pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 1 Pacet berdasarkan kegiatan di atas bahwa kegiatan kemajusa dilakukan untuk membuat peserta didik membentuk kepribadian menanamkan nilai-nilai religi dan memberikan pengalaman berkesan yang membekas dalam jiwa peserta didik sebagai bekal untuk membentuk kepribadian yang kelak tidak hanya itu kegiatan ini juga untuk memberikan pelajaran sejak dini sehingga timbul pada diri peserta didik agar terbiasa belajar agama sejak dini sehingga timbul pada diri peserta didik bahwa pendidikan agama merupakan kebutuhan

bagi setiap disekolah tidak hanya memberikan pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bersikap religius, mandiri, disiplin, toleran, *amar ma'ruf munkar*, berakhlak mulia, dan terampil melaksanakan ajaran agama.

Dari temuan diatas di perkuat bahwa ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui materi pembelajaran pendidikan agam islam Di SMPN 1 Pacet. Terdapat beberapa metode pembiasaan. Menurut Gularso dan Firoini Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang ulang yang dilaksanakan diluar pembelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri antara lain relatif menetap, tidak memerlukan hasil berfikir yang cukup tinggi sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus. Dalam penelitian ini peneliti menemukan informasi terkait penggunaan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan melakukan sholat berjamaah, zhikir, sholawat dan membaca jus 30 merupakan pengalaman belajar yang dilakukan secara berulan-ulang sehingga merespon terhadap stimus peserta didik dan akan melekat pada kehidupanya.

Berdasarkan hasil temuan di SMPN 1 Pacet Proses pengutan pembelajaran (gemajusa) yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam setelah jam 12. 15 WIB setelah peserta didik pulang sekolah kegiatan ini dilakukan berangkatan menuju mushollah sesuai dengan jadwal kegitan laki-laki mengisi tempat didepan sedangkan perempuan mengambil tempat dan mengisi ruagan masjid yang masi kosong kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa menerapkan dalam kehidupanya rasa tanggung jawab, peduli lingkungan, bersikap baik dan menjaga sikap dan akhlaknya, 3 orang maju kedepan duduk disamping guru yang memandu pembacaan ayat suci alqur'an baik bacaan makhorijul hurufnya sudah fasih, bersuara merdu yang memandu bergantian selama pembacaan jus 30 pada saat proses kegitan belajar berlangsung guru mengawasi peserta didik, mengecek tugas minggu lalu yang diberikan oleh guru seperti menulis surah An Nas, jika ada yang tidak membawa buku jus amma akan diberikan panismen, bagi siswa yang tidak ikut dalam kegitan pembelajaran karna halagan (mesntruasi) dan izin sakit maka yang berhalagan akan dia akan ikut tapi tidak membaca melaikan mendegarkan, membersikan kamar mandi area masjid sedangkan yang berhalagan sakit maka dia akan ikut pada pembelajaran besoknya di angkatan yang lain, pada saat kegiatan berlangsung dengan hikmat, sampailah pada ujung kegitan diakhiri pembacaan ayat terakhir An Nas, sholawat Nariyah sebanyak 3 kali doa bersama, sholat berjamaah yang menjadi imam

sholat adalah guru-guru laki-laki yang secara bergantian sesuai jadwal setelah selesai sholat berjamaah, absen perangkatan dan siswa yang ingin menyetor hafalan juz 30 tetap tinggal menyetorkan hafalan ke guru pendidikan agama islam.

Metode keteladanan proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses yang dilakukan oleh anak-anak terhadap orang tuanya (suhono & Utama). Metode keteladanan menjadikan metode yang konservatif yakni fungsi melestarikan orang tua memberikan teladan yang berupa perilaku terpuji kepada anaknya. Dan maka perilaku terpuji itu akan tetap ada dan hidup bersama anak itu dengan bentuk yang sama persis. Seorang guru adalah sebuah teladan yang sangat berpengaruh kepada peserta didik baik apa yang disampaikan, ucapan dan perbuatan akan menjadi hal yang akan diamati oleh peserta didik. Mengeanaik metode keteladanan diatas peneliti menebukan data bahwa ibu nurjamila membangun karakter keteladana pada peserta didik tugas guru harus mendidik dengan penuh perhatian dengan memberikan keteladanan mulai dari hal yang sederhana hingga hal besar seperti ikut dalam kegiatan gemajus mengarahkan, mengawasi dan ikut langsung dalam sholat, zikir, dan membaca jus 30, dengan di SMPN 1 Pacet kegiatan jumat emas (bersedekah) berbagi kepada peserta didik guru juga ikut serta, peserta didik berbagi kepada teman baik berupa uang atau barang yang berkaitan dengan peralatan sekolah.

Metode terakhir yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam Nasehat atau peringatan akan lebih berpengaruh kepada jiwa. Menurut Rasyid ridha nasehat dengan cara menyentuh kalbu, seperti nasehat tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhi diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan yang berfaedah bagi dirinya. Penjelasan diatas juga dijelaskan oleh kepala sekolah oleh bahwa menasehati peserta didik akan berpengaruh pada jiwanya. Jika sering diingatkan untuk melakukan ibadah maka akan menjadi hal yang akan selalu dilakukan, di dalam jiwa peserta didik harus selalu di paksa dinasehati, jika tidak seperti itu maka lalailah mereka terhadap tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya yang sudah diatur oleh sekolah apalagi dizaman sekarang jika guru kurang melakukan pengarahan maka akan semakin jauh peserta didik melalukan ibadah, makan menjadi tugas guru untuk selalu menasehati agar mendekatkan diri kearah yang positif melalui nasehat untuk menjaga hubungan kepada allah, menjaga hubungan kepada sesama manusia dan menjaga lingkugan maka akan muncul rasa tanggung jawab. Dimulainya pembelajaran gemajusa metode nasehat memberikan masukan kepada peserta didik yang secara langsung melembutkan hatinya harus selalu disiplin dan bertanggung jawab.

Implikasi Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pacet.

Pendidikan karakter sangat penting karna dengan karakter manusia akan menjadi mahluk istimewa dibandingkan dengan mahluk lain atau bahkan pada sesama manusia. Pendidikan karakter segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk karakter peserta didik. Penguatan pendidikan harus menjadi perhatian bagi semua guru untuk membuat anak bisa disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Implementasi Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui materi pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pacet. Metode Pembiasaan akan mempengaruhi, membentuk, mendidik kearah yang positif. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru., membuat peserta didik taat beribadah maka dengan pembelajaran gemajusa ini yang membuat peserta didik wajib mengikuti sholat berjamaah, yang mulai dari mereka terpaksa lalu menjadi kebutuhan untuk dikerjakan berkat dari latihan-latihan yang dilakukan maka dari itu peneliti melihat bahwa pembelajaran gemajusa ini sangat berpengaruh pada karakter pembentukankarakter tanggung jawab peserta didik dalam beribadah dengan adanya pembelajaran gemajusa sangat efektif membuat peserta didik lebih terlatih dalam beribadah dan akan selalu menjadi kebiasaan yang selalu di kerjakan dimasa yang akan datang seperti kita ketahui bahwa beribadah adalah sebuah kewajiban seorang muslim dan jika mengerjakannya akan mendapatkan pahala, dan sangat jelas sekali bahwa memunculkan karakter tanggung jawab pada peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik. keteladanan sendiri bersifat konservatif yakni melestarikan, orang tua memberikan keteladanan berupa perilaku terpuji kepada anaknya. Maka perilaku terpuji itu akan tetap ada dan hidup pada anak itu dengan bentuk yang sama persis. Sama persis disini adalah jika perilaku tersebut berupa sikap menghormati orang lain, maka sikap itulah yang menjadi teladan bersama orang yang meniru, begitulah keteladanan menjadikan segala sesuatu baik ucapan maupun perbuatan akan tetap terjaga.

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru yang peneliti amati dengan keseharian yang dilakukan oleh guru yaitu hadir tepat waktu disekolah sebelum kegiatan gemajusa sehingga itu ditiru oleh seluruh peserta didik sehingga seluruh peserta didik hadir tepat waktu disekolah sebelum jam pembelajaran dimulai 06.00 Pagi dan ketika kegiatan gemajusa siang berlangsung maka guru bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sesuai dengan jadwal guru masing-masing, dan begitu pun jika hari jumat yang bertugas sebagai imam adalah guru laki-laki yang menjadi imam (khatib) dan zikir mendampingi dan ikut melaksanakan. Dan

begitupun dengan kegiatan hari besar disekolah semua guru terlibat, mendampingi sholat berjamaah, zikir dan membaca juz 30.

Implikasi metode Nasehat yang diterapkan oleh narasumber beliau menjelaskan seorang anak harus selalu di ingatkan atau dinasehati karna mengarahkan agar peserta didik bisa mengetahui mana yang baik dan buruk, sebelum pembelajaran gemajusa dimulai maka ibu guru agama akan memberikan nasehat kepada peserta didik dizaman sekarang peserta didik gampang terpengaruh dengan lingkungan yang buruk dan saya selalu sampaikan kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat wajib dan sunnah, dan bersedekah yang secara tidak langsung membuat mereka sibuk dengan hal positif.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pacet melahirkan peserta didik yang memiliki sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya.

- a. Terdapat berbagai metode guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam Hasil temuan penelitian dilapangan bagaimana cara guru pendidikan agama islam dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, dan nasehat yang dilakukan oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim-muslimah.
- b. Implikasi metode penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan agama islam Hasil temuan penelitian dilapangan Hadir tepat waktu disekolah membuat peserta didik lebih disiplin, membuang sampah pada tempatnya kesadaran bahwa perlunya menjaga lingkungan agar tetap indah, bersih dan kebersihan sebagian dari iman. Taat beribadah melalui pembelajaran gemajusa membuat peserta didik lebih terbiasa untuk beribadah sehingga menjadi kebiasaan yang selalu dikerjakan dan bersedekah dilakukan oleh seluruh peserta didik untuk membuat peserta didik peduli kepada sesama melalui bersedekah.

Saran

Kepada kepala sekolah lebih memberikan ruang kepada terhadap guru pendidikan agama islam dan melibatkan guru-guru lain untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan materi pembelajaran gemajusa karna jika hanya guru pendidikan agama islam yang bergerak menyukkseskan pembelajaran gemajusa dalam pengutan pendidikan karakter tanggung jawab maka tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka sangat penting peran guru lain untuk memaksimalkan materi ini kepada peserta didik.

Guru akan selalu berusaha untuk menyusun membuat dan mengembangkan materi ajarnya agar peserta didik akan lebih meyenangkan apa yang disampaikan dan diajarkan oleh guru pendidikan agam islam kepada pesrta didik

Diharapkan karya tulis ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa dan menggali data lebih dalam lagi mengenai penguatan pendidikan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran agama islam dalam hal ini untuk memperbaiki karakter peserta didik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtias, Novia. 2020. Tesis Implentasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azura, Nur. 2023. *Penerapan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab kepada Pembelaran Pendidikan Agama Islam disekolah UPTD SMPN 1 Kecamatan Gunuang Omega Kabupaten 50 Kota*. (Jurnal Pendidikan Tambusai) Volume 7, Nomor 3. 21362.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jasmana. 2021. “*Penanamn Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tembakan Kecamatan Gubung Kabupaten Grobongan*” Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol 1 Oktober.
- Kemendiknas. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. Cet. V.
- Kholidah, Lilik Nur. 2020. “*Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Prosiding Seminar Nasional Agama Islam,*” in *Prosiding Seminar Nasional Agama Islam*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang. 51.
- Ma’zumi1, Sujai Saleh2, Ima Maisaroh. 2023. *Implikasi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4*. Jawa Jurnal Pendidikan Karakter. Volume 9. No 1.,28
- Majid, Abdul. 2017 , *Strategi Dan Model Pendekatan Pendidikan Karakter*, 112-113

- Muhaimin, Akhmad. 2016 *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektif Pendidikan Agama Islam Disekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 75-76.
- Muhaimin. 2009. *Rekomendasi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 187-188.
- Munawaroh, Azizah. 2019. “Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter” *Jurnal penelitian pendidikan islam*. Vol 7 No 2, Tahun.
- Nasution, Mulyadi hermanto. 2020. “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan keislaman* “ Vol 5.
- Priyanto, Adun. 2020. “Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2. June 12 <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>.
- Raharjo. 2010. “pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia” dalam *juurnal pendidikan dan kebudayaan*. jakarta, balitbang kementrian pendidikan nasional, Vol 16 no. 3 mei
- Rochmah, Elfi yuliani. 2016. “mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar(perspektif psikologi barat dan psikologi islam), *Al-Murabbi* volume 3, nomor 1, juli. 14-04-2019 : 19:45
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Saputra, Aidil. 2014. Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (*Jurnal At-Ta'dib* Volume VI, No. 1. April-September.
- Shunhaji, Akhmad. 2017. “Model Pembelajaran karakter Berbasis Al-quran “ *dalam jurnal Mumtaz*, Vol. No 1 Tahun.
- Sultoni, Achmad. 2016. *Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan lintas Negara* Nomor, 1. *Jurnal of islamic Education Studies*, Volume 1.
- Yaumi, Muhammad. 2014 *Pendidikan karakter landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Kencana
- Yaumi, muhammad. 2014. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, Dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.